

Pengaruh Aktivitas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Transportasi

(Studi Empiris: Perusahaan Transportasi Darat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Leni Rusmini^{1*}, Evi Martaseli², Venita Sofiani³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email : lenirusmini9@gmail.com^{1*}, evimartaseli@ummi.ac.id², venitasofiani@ummi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: lenirusmini9@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of profitability and leverage on firm value, while also assessing the moderating role of activity and profitability in land transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A distinguishing feature of this research is the incorporation of inflation and interest rates as additional moderating variables, offering a broader macroeconomic perspective that sets it apart from previous studies. Profitability in this study is proxied by Return on Assets (ROA), leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and activity level is captured through Total Asset Turnover (TATO), each representing key financial indicators commonly used to evaluate corporate performance. By integrating both internal financial metrics and external economic factors, the study seeks to provide a more comprehensive understanding of how transportation firms respond to changing economic conditions and how these variables interact in shaping firm value. The findings are expected to contribute to empirical discussions in corporate finance, particularly regarding how profitability, leverage, and operational activity behave under varying inflationary pressures and interest rate environments, which are especially relevant for capital-intensive sectors such as land transportation.*

Keywords: *Activity; Company Value; Inflation; Leverage; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, sekaligus mengkaji peran moderasi aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Ciri khas penelitian ini adalah penggabungan inflasi dan suku bunga sebagai variabel moderasi tambahan, yang menawarkan perspektif makroekonomi yang lebih luas yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan tingkat aktivitas diukur melalui Total Asset Turnover (TATO), yang masing-masing mewakili indikator keuangan utama yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan mengintegrasikan metrik keuangan internal dan faktor ekonomi eksternal, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana perusahaan transportasi merespons perubahan kondisi ekonomi dan bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dalam membentuk nilai perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap diskusi empiris dalam keuangan perusahaan, khususnya mengenai bagaimana profitabilitas, leverage, dan aktivitas operasional berperilaku dalam tekanan inflasi dan lingkungan suku bunga yang bervariasi, yang khususnya relevan untuk sektor padat modal seperti transportasi darat.

Kata Kunci: Aktivitas; Inflasi; Leverage; Nilai Perusahaan; Profitabilitas.

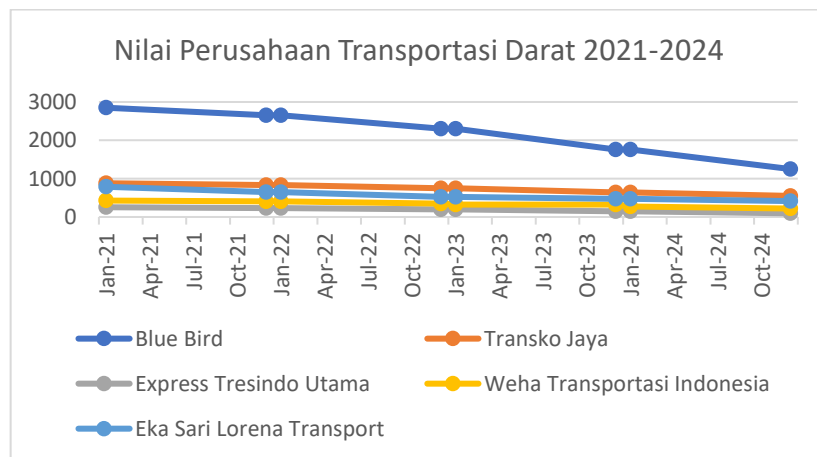
1. PENDAHULUAN

Industri transportasi—baik darat, laut, maupun udara—memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan mobilitas masyarakat. Perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan nilai perusahaan agar tetap kompetitif di tengah dinamika industri yang terus berubah. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis.

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor transportasi antara lain aktivitas operasional, leverage, dan profitabilitas. Aktivitas mencerminkan seberapa efisien

perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin optimal penggunaan sumber daya yang dimiliki. Leverage mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya; meskipun dapat meningkatkan risiko keuangan, leverage yang dikelola secara tepat dapat memberikan peluang peningkatan keuntungan bagi pemegang saham. Sementara itu, profitabilitas menjadi elemen vital dalam menarik minat investor, karena tingginya tingkat laba mencerminkan stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang.

Dalam sektor transportasi, berbagai faktor eksternal seperti situasi ekonomi global, kebijakan pemerintah, fluktuasi harga bahan bakar, serta kemajuan teknologi turut berdampak pada aspek aktivitas, leverage, dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di industri transportasi darat, laut, dan udara. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan, sekaligus menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya.



Gambar 1. Nilai Perusahaan Transportasi periode 2021-2024.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis grafik nilai perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024, terlihat adanya tren penurunan yang cukup tajam pada seluruh perusahaan yang diteliti. PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan yang paling signifikan, dari Rp2.850 pada awal tahun 2021 menjadi Rp1.250 di akhir tahun 2024. Penurunan tajam ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh industri taksi konvensional, khususnya dalam bersaing dengan layanan transportasi berbasis aplikasi yang semakin menjadi pilihan utama konsumen masa kini.

Sementara itu, PT Transkon Jaya Tbk mencatat penurunan nilai perusahaan dari Rp880 menjadi Rp550. PT Express Transindo Utama Tbk juga mengalami koreksi nilai signifikan, dari Rp254 turun menjadi Rp95. Hal serupa dialami oleh PT Weha Transportasi Indonesia Tbk yang nilainya merosot dari Rp428 ke Rp220, serta PT Eka Sari Lorena Transport Tbk yang turun dari Rp788 menjadi Rp415. Penurunan nilai yang dialami oleh kelima perusahaan ini menggambarkan tekanan besar yang sedang dihadapi oleh sektor transportasi darat konvensional.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan kerap terjadi akibat dinamika permintaan pasar, perubahan biaya operasional, serta kebijakan pemerintah terkait infrastruktur dan regulasi sektor transportasi. Leverage memiliki dampak yang bervariasi—di satu sisi dapat meningkatkan laba jika dimanfaatkan secara efisien, namun di sisi lain berisiko menimbulkan kebangkrutan apabila beban utangnya terlalu tinggi. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional; perusahaan transportasi yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aset, menekan biaya bahan bakar, dan mengoptimalkan rute perjalanan cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi dan nilai perusahaan yang lebih baik. Selain itu, kemunculan layanan transportasi berbasis teknologi, seperti ride-hailing dan logistik digital, turut mengubah struktur industri dan memengaruhi daya saing perusahaan transportasi konvensional. Di sisi lain, regulasi pemerintah mengenai emisi karbon dan penggunaan energi ramah lingkungan juga turut berdampak pada arah kebijakan keuangan dan strategi operasional perusahaan di sektor ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui kemampuannya dalam membagikan dividen, yaitu bagian dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Namun, ada kalanya perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena mempertimbangkan kebutuhan reinvestasi atas laba yang diperoleh. Jumlah dividen yang dibagikan ini berpengaruh terhadap harga saham—semakin besar dividen yang dibayarkan, biasanya harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila dividen yang dibagikan rendah, terutama kepada pemegang saham kecil, maka harga saham cenderung turun. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sangat berkaitan dengan tingkat laba yang dihasilkan. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula potensi perusahaan untuk membagikan dividen, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Endah, 2022)

Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas, yang juga dikenal sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aset, digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dananya secara optimal. Dengan mengukur rasio ini, dapat dilihat seberapa cepat dana perusahaan berputar. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset, semakin tinggi tingkat perputaran dana tersebut. Menurut para ahli, aktivitas perusahaan menggambarkan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio-rasio seperti Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Perusahaan transportasi dengan aktivitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks keuangan, laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja usaha dan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk menilai pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai media komunikasi informasi keuangan perusahaan (Jeni, 2021).

Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase pendanaan yang berasal dari pihak kreditur. Total utang yang dimaksud mencakup kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan hubungan antara dana yang dipinjam dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai ekuitas yang dimiliki (Endah, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemilik atau pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan di perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Sebaliknya, ROE yang rendah mencerminkan rendahnya tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu,

calon investor sebaiknya memperhatikan nilai ROE suatu perusahaan sebelum berinvestasi, agar dapat memperkirakan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Tingkat laba yang tinggi juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

(Endah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Spreadsheet dan SPSS versi 29.0.2.0.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi darat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Informasi tersebut dikumpulkan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) di www.pefindo.com, serta Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. BEI berperan sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi aktivitas perdagangan efek di Indonesia, termasuk instrumen syariah seperti sukuk. Laporan keuangan perusahaan transportasi darat, seperti PT Blue Bird Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT Transkon Jaya Tbk, dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk, dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menganalisis aspek profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel utama. Bursa Efek Indonesia, yang terbentuk dari penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), berlokasi di Kawasan Niaga Sudirman, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta Selatan. Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat dikategorikan dalam sektor jasa, yang merupakan salah satu dari tiga sektor utama di BEI, bersama sektor manufaktur dan sektor utama lainnya.

Penelitian ini mengkaji lima perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Kelima perusahaan tersebut adalah PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT Transkon Jaya Tbk (TRJA), dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

Pemilihan kelima perusahaan ini didasarkan pada kesamaan sektor usaha, yakni jasa transportasi darat, namun dengan karakteristik operasional dan struktur keuangan yang beragam. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel leverage dan profitabilitas dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.

- a. PT Blue Bird Tbk adalah perusahaan transportasi terkemuka di Indonesia, yang dikenal luas melalui layanan taksi konvensional “Blue Bird”. Perusahaan ini telah melakukan diversifikasi bisnis ke layanan logistik, penyewaan kendaraan, dan transportasi berbasis aplikasi. Sejak mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2014, Blue Bird telah menjadi representasi stabilitas dan inovasi dalam sektor transportasi. Dengan skala operasi yang besar, struktur permodalan yang relatif konservatif, serta profitabilitas yang cukup konsisten, Blue Bird sering dijadikan benchmark dalam industri ini.
- b. PT Express Transindo Utama Tbk merupakan salah satu pesaing utama Blue Bird dalam sektor layanan taksi. Perusahaan ini mulai mengalami tekanan keuangan sejak meningkatnya persaingan dengan layanan transportasi online dan penurunan permintaan terhadap taksi konvensional. Hal tersebut berdampak pada rasio leverage yang meningkat dan profitabilitas yang menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir. Meski begitu, perusahaan tetap aktif mencatatkan saham di BEI dan terus melakukan upaya restrukturisasi.
- c. PT Eka Sari Lorena Transport Tbk bergerak di bidang jasa angkutan darat, khususnya layanan bus antarkota antarprovinsi (AKAP). Perusahaan ini memiliki jaringan trayek yang luas di Pulau Jawa, Sumatra, dan Bali. Dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini, Lorena memiliki struktur biaya yang khas karena mengelola aset berupa armada bus jarak jauh. LRNA mencerminkan model bisnis transportasi berbasis trayek tetap dengan risiko keuangan dan operasional yang cukup tinggi.
- d. PT Transkon Jaya Tbk beroperasi sebagai penyedia jasa penyewaan kendaraan ringan (light vehicles) untuk sektor pertambangan, konstruksi, dan industri lainnya, khususnya di Kalimantan. Perusahaan ini dikenal memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi karena kontrak jangka panjang dengan perusahaan tambang besar. Leverage perusahaan cenderung moderat, dengan struktur pendanaan yang terfokus pada dukungan ekspansi aset kendaraan. Transkon Jaya juga tergolong baru di BEI, mencatatkan sahamnya pada tahun 2020.
- e. PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk, yang juga dikenal sebagai White Horse Group, menyediakan layanan bus pariwisata, sewa kendaraan premium, dan shuttle service.

Fokus pasar WEHA lebih kepada pelanggan korporat dan pariwisata, sehingga sangat bergantung pada kondisi ekonomi makro dan sektor pariwisata. Selama pandemi COVID-19, kinerja keuangan perusahaan sempat tertekan, namun pasca-pandemi perusahaan menunjukkan pemulihan bertahap. Struktur leverage dan profitabilitas WEHA mencerminkan volatilitas industri yang bersifat musiman dan sensitif terhadap krisis.

Kelima perusahaan tersebut menunjukkan variasi dalam kinerja keuangan dan strategi operasional yang signifikan, menjadikannya objek yang ideal untuk mengevaluasi hubungan antara leverage, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks sektor transportasi darat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui indikator Price to Book Value (PBV) atau Price to Earnings Ratio (PER), sementara leverage dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas dapat dilihat melalui Return on Assets (ROA) atau Net Profit Margin (NPM).

Tabel 1. Data Sampel Penelitian.

No	Kode	Perusahaan
1	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
2	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
3	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk
4	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk
5	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

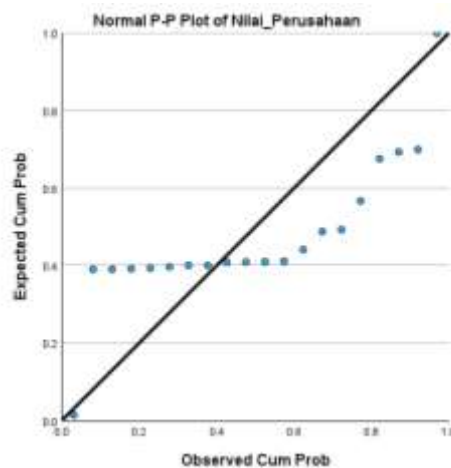
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Perusahaan	20	-142114819	287421792	22535098.00	74552338.090
Aktivitas	20	170832	110386557	7744466.35	24378497.432
Leverage	20	.14706971400	1.8174361120	.39691201375	.37035747179
Profitabilitas	20	170803	135472172	13504865.65	31738725.376
Valid N (listwise)	20				

Tabel statistik deskriptif di atas memberikan ringkasan dari 4 variabel yang berbeda yaitu nilai perusahaan, aktivitas, leverage, profitabilitas. Tabel ini menunjukkan beberapa ukuran statistik penting untuk setiap variabel meliputi jumlah masing-masing data $N = 20$, nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai terendah dan tertinggi untuk setiap variabel, mean (rata-rata) menunjukkan nilai tengah dari semua data pada setiap variabel, dan standar deviasi menunjukkan seberapa tersebar data dari rata-ratanya, semakin besar standar deviasi, maka semakin besar variasi data dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika hasil menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot.

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi Normalitas terpenuhi yang berarti residu dari model regresi mendekati distribusi normal. Selain menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, uji Normalitas residual bisa dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Ketentuan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik-Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		67872319.912
Most Extreme Differences	Absolute		.326
	Positive		.326
	Negative		-.267
Test Statistic			.326
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.0
		Upper Bound	0

Hasil uji menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) sebesar 0.083. Dalam hal ini, nilai signifikansi adalah $0,083 < 0,05$ sehingga data dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terjadi Multikolinearitas, maka sulit untuk mengidentifikasi secara akurat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang baik seharusnya bebas dari Multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan menilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka model regresi tersebut tidak memiliki masalah Multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik-*Multikolineasitas*.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1 Aktivitas	.966	1.035
	X2 Leverage	.956	1.046
	X3 Profitabilitas	.973	1.028

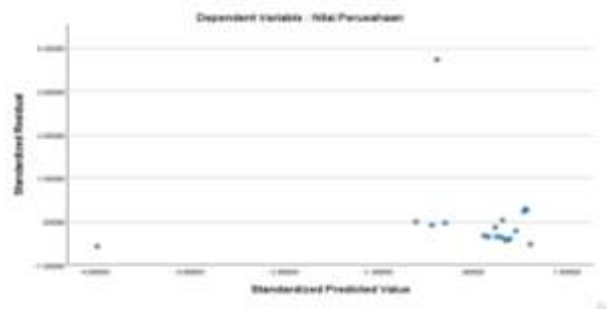
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Artinya, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan secara terpisah.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian dan residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan yang lain. Jika variasi residual konsisten antar pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika titik-titik data membentuk pola yang teratur, maka ada indikasi Heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot.

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, titik-titik data tersebar di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas atau teratur. Oleh karena ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala s dalam model regresi ini. Model regresi dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas. Selain menggunakan scatterplot, uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut atau kuadrat dari residual terhadap variabel dependen dalam model. Jika hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen signifikan, maka Uji Glejser menjadi alternatif yang efektif untuk mendeteksi ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Model regresi dikatakan tidak mengandung Heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$, maka model tersebut mengindikasikan adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi klasik-Heteroskedastisitas.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.523	.147
	X1 Aktivitas	-.728	.477
	X2 Leverage	.534	.601
	X3 Profitabilitas	-.558	.585

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil dari uji Glejser pada semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Analisis ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel-variabel yang ada, tidak ditemukan bukti kuat adanya Heteroskedastisitas yang sistematis dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu observasi dalam model regresi berkorelasi dengan residual dari observasi lain. Ini sering muncul dalam data runtun waktu, di mana pola residual tidak benar-benar acak, dan bisa menyebabkan bias dalam estimasi parameter. Untuk menguji autokorelasi salah satunya dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-

Watson adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif, sedangkan nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif. Tidak terjadi autokorelasi jika hasilnya dua $< DW < 4-dU$, artinya nilai Durbin-Watson harus berada di antara dua dan 4-dU.

Tabel 6. Uji Asumsi Klasik-Autokorelasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.016	73962145.890

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas , Leverage

Nilai R-squared sebesar 0.016 menunjukkan bahwa hanya sekitar 7.8% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas. Adjusted R-squared: Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.172 sedikit lebih tinggi dari R-squared. Ini menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi data sedikit meningkat. Model regresi yang digunakan dalam analisis ini memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti. Artinya, variabel Profitabilitas dan Likuiditas yang digunakan dalam model tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Analisis Linear Berganda

Uji R²

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda-R Squared.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.016	73962145.890

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas , Leverage

Nilai R-squared sebesar 0.016 menunjukkan bahwa hanya sekitar 1.6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Profitabilitas dan Aktivitas. Adjusted R-squared: Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.171 sedikit lebih tinggi dari R-squared. Ini menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi data sedikit meningkat. Model regresi yang digunakan dalam analisis ini memiliki kemampuan yang sangat

terbatas dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti. Artinya, variabel Profitabilitas dan leverage yang digunakan dalam model tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji F

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda-Uji F (Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.808E+16	3	6.026E+15	1.101	.377 ^b
	Residual	8.753E+16	16	5.470E+15		
	Total	1.056E+17	19			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage

Nilai F hitung $1.101 <$ dari F tabel 2.86, maka kita gagal menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel Profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Sukuk. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0.05. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol dapat ditolak dan menyimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, dalam kasus ini nilai Sig. $0.377 > 0.05$. Ini berarti hipotesis nol gagal ditolak. Secara keseluruhan, hasil Uji F di atas tidak mampu menjelaskan secara signifikan variasi dalam Peringkat Sukuk berdasarkan variabel Profitabilitas dan Likuiditas. Dengan kata lain, variabel Profitabilitas dan leverage secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Peringkat.

Uji T

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda-Uji T (Parsial).

variabel		B	t	Sig.
1	(Constant)	53328876.661	2.111	.051
	Aktivitas	.269	.380	.709
	Leverage	-84738855.253	-1.809	.089
	Profitabilitas	.056	.103	.919

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap pengaruh aktivitas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diperoleh bahwa: Aktivitas memiliki koefisien positif sebesar 0,269, namun nilai signifikansi sebesar 0,709 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage memiliki koefisien negatif sebesar

-84.738.855,253 dan nilai signifikansi 0,089. Meskipun belum signifikan pada tingkat 5%, leverage menunjukkan pengaruh yang mendekati signifikan pada taraf 10%, sehingga dapat diindikasikan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara lemah. Profitabilitas memiliki pengaruh sangat kecil (koefisien 0,056) dan tidak signifikan (nilai signifikansi 0,919), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Interaksi-Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Interaksi.

Variabel	Koefisien (B)	Sig. (p-value)
Leverage	-17.390.000	0.632
Profitabilitas	-0.354	0.802
Interaksi	+0.399	0.796

Interpretasi Hasil Berdasarkan hasil regresi di atas:

- Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai p sebesar 0.632 (> 0.05).
- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai p sebesar 0.802 (> 0.05).
- Interaksi antara Leverage dan Profitabilitas juga tidak signifikan, dengan nilai p sebesar 0.796 (> 0.05), sehingga Profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai R-squared dari model adalah 0.017, menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 1.7% variasi dari Nilai Perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi Aktivitas yang efisien, seperti tinggi rasio perputaran aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi Leverage dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada pengelolaannya. Leverage yang terukur dan efisien dapat membantu ekspansi dan meningkatkan nilai perusahaan,

tetapi leverage yang berlebihan tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan nilai perusahaan.

- c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi
Profitabilitas yang tinggi berhubungan langsung dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang stabil dan tinggi, terutama dalam industri transportasi yang padat modal, memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan harga saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat merugikan perusahaan, mengurangi daya tarik di mata investor, dan menurunkan nilai perusahaan.
- d. Pengaruh Simultan Aktivitas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
Secara simultan, aktivitas yang efisien, leverage yang terkelola dengan baik, dan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sektor transportasi. Ketiganya saling mendukung dan berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Jika salah satu faktor tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang seimbang dan terkoordinasi antara ketiga faktor ini sangat penting untuk menciptakan nilai perusahaan yang optimal.

SARAN

- 1) Peningkatan Efisiensi Aktivitas Perusahaan di sektor transportasi perlu lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional, seperti optimasi penggunaan armada dan pengelolaan rute yang lebih baik. Ini akan meningkatkan rasio aktivitas dan profitabilitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada nilai perusahaan.
- 2) Pengelolaan Leverage yang Hati-hati Perusahaan harus memperhatikan rasio utang mereka dan menghindari penggunaan leverage yang berlebihan. Meskipun utang dapat digunakan untuk ekspansi, pengelolaan utang yang tidak hati-hati dapat meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan.
- 3) Fokus pada Profitabilitas Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan transportasi untuk memaksimalkan profitabilitas dengan mengelola biaya operasional secara efisien, meningkatkan margin laba, dan memanfaatkan peluang pendapatan baru.
- 4) Pengelolaan Simultan Perusahaan perlu mengelola ketiga faktor—aktivitas, leverage, dan profitabilitas—secara simultan dan terintegrasi. Pengelolaan yang baik akan menciptakan sinergi yang meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, serta meminimalkan risiko finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3, 184–191.
- Anwar, M. W., Suharto, B., Zulaikah, Z., & Setiawan, A. E. (2023). Pengaruh cash holdings dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3110. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9682>
- Asmiati, Sulastriani, & Citta, A. B. (2023). Pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung transformasi transportasi laut dalam era revolusi industri 4.0. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- David, A., Sitorus, P., & Tarmidi, D. (2024). The impact of tax planning, profitability, and leverage on the value of listed logistics companies. *EDUCORETAX*, 4(4). <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i4.719>
- Fauzi, A. N. (2023). Meningkatkan partisipasi petani dalam sistem resi gudang. *Center for Indonesian Policy Studies*. <https://doi.org/10.35497/558959>
- Fauzi, A., Prasetyo, E. T., Suryadinata, A., Haristiyanti, A. P., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian terhadap optimalisasi kinerja perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i3>
- Jonnardi, C. (2022). Pengaruh probabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal Untar*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan terbuka sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2011–2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Masitoh, S. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017). *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2028>
- Maya Sari, D., & Mislinawati. (2024). Aplikasi model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan agro dan marine. *Jurnal AKBIS*, 8(1). <https://doi.org/10.35308/akbis.v8i1.8417>
- Minda Utami, E., Yuliani, R., & Fatihat, G. (2023). Analisis dampak keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan di sektor properti. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3324>
- Naja, F., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(9), 1–15.
- Naldis, G., & Hama, A. (2022). Analysis of the influence of company profitability, leverage and size on tax avoidance actions during the Covid-19 pandemic on transportation companies in BEI. *Journal of Mantik*, 6(1), 905–914.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Nurbaya, S., & Maklassa. (2024). Perencanaan sumber daya manusia.

- Nurvriandi, D. (2023). Kondisi sosial dan anomie transportasi bus umum (Studi di Terminal Bayangan Terboyo Kota Semarang).
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pratiwi, R., Khoirinnisa, I., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Merdeka Copper Gold. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2576>
- Pulungan, M. A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020–2022). *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Rahmawati, L., Anggrayni, M. D., Bahrudin, M., & Putra Pradana, M. I. (2023). Pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*.